

ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL DALAM NOVEL *KATRESNAN* KARYA

SOERATMAN SASTRADIHARDJA

ANALYSIS OF GRAMMATICAL COHESION AND LEXICAL COHESION IN THE NOVEL *KATRESNAN* BY

SOERATMAN SASTRADIHARDJA

Duwik Istifani^{1*}, Rochimansyah Rochimansyah², dan Herlina Setyowati³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah
Purworejo, Purworejo, Indonesia

¹ duwikfani27@gmail.com; ² rochimansyah@umpwr.ac.id; ³ herlina@umpwr.ac.id

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja dan penanda kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardjo. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dibantu dengan buku-buku wacana, buku-buku yang mendukung penelitian serta nota pencatat data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian analisis data menggunakan teknik penyajian informal. Hasil dari penelitian yaitu wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: *reference* (pengacuan) terdiri dari pengacuan persona I, pengacuan persona II, pengacuan persona III; pengacuan demonstratif terdiri dari demonstratif waktu dan tempat; pengacuan komparatif; *substitution* (penyulihan); elipsis (pelesapan) dan *conjunction* (perangkaian) yang terdiri dari konjungsi sebab akibat, konjungsi pertentangan, konjungsi perkecualian, konjungsi konsesif, konjungsi penambahan, konjungsi pilihan, konjungsi harapan, konjungsi urutan, konjungsi waktu, dan konjungsi syarat. Wujud penanda aspek leksikal meliputi; repetisi (pengulangan) yang ditemukan yaitu repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi repetisi epistrofa, repetisi mesodiplosis, sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), kolokasi (sanding kata) dan ekuivalensi.

Kata kunci : *kohesi gramatikal, leksikal, novel*

Abstract: This research aims to describe markers of grammatical cohesion contained in the novel *Katresnan* by Soeratman Sastradihardja, and markers of lexical cohesion contained in the

novel *Katresnan* by Soeratman Sastradihardja. This type of research is qualitative descriptive research. The source of research data is the novel *Katresnan* by Soeratman Sastradihardjo. The data for this research are sentences containing grammatical cohesion and lexical cohesion in the novel *Katresnan* by Soeratman Sastradihardja. Data collection techniques use listening techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher himself as the main instrument, assisted by discourse books, books that support research and data recording notes. The data analysis technique uses content analysis techniques. The data analysis presentation technique uses informal presentation techniques. The results of the research are: forms of grammatical aspect cohesion markers include: references consisting of referring to person I, referring to person II, referring to person III; Demonstrative reference consists of time and place demonstratives; comparative referencing; substitution (replacement); ellipsis (dissolution) and conjunction (series) consisting of causal conjunctions, conflicting conjunctions, exception conjunctions, concessive conjunctions, additional conjunctions, choice conjunctions, expectation conjunctions, sequence conjunctions, time conjunctions, and conditional conjunctions. The forms of lexical aspect markers include; The repetitions found were epizeuksis repetition, tautotes repetition, anaphora repetition, epistrophe repetition, mesodiplosis repetition, synonyms (similar words), antonyms (opposite words), collocations (opposite words) and equivalence.

Keywords : *grammatical cohesion, lexical, novel*

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menyebabkan perkembangan bahasa meningkat dari waktu ke waktu. Bahasa biasanya digunakan manusia untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. bahasa dapat digunakan sebagai media mengekspresikan diri melalui karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang populer dan banyak diminati masyarakat. Novel biasanya menyajikan tokoh-tokoh dengan serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang disusun secara sistematis.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang imajinatif harus memiliki keterkaitan antar kalimat sehingga bisa memiliki keutuhan struktur. Novel harus memiliki unsur kohesi dan koherensi. Unsur tersebut yang membedakan kalimat itu bisa dikatakan sebuah teks atau bukan. Jika dilihat dari hubungan antar kalimat pengembang topik secara semantis disebut koherensi, dan dilihat dari hubungan leksikal dan gramatikal disebut kohesif.

Kohesi merujuk pada bentuk, yakni hubungan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau kalimat dengan kalimat harus tersusun secara padu dan utuh. Halliday dan Hasan

mengelompokkan kohesi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Sumarlam, 2009). Kohesi gramatikal yang berhubungan dengan bentuk kalimat atau struktur lahir wacana dan kohesi leksikal yang berkaitan dengan makna atau struktur batin wacana. Dengan adanya penggunaan kohesi, dapat menciptakan wacana novel yang utuh dan padu. Apabila penulis novel tidak menggunakan kohesi dengan tepat, pembaca tidak bisa menemukan keseluruhan cerita dengan utuh. Dengan demikian kohesi memiliki peran penting dalam menghubungkan suatu elemen dengan elemen lainnya dalam sebuah wacana

Sarana kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dapat ditemukan dalam berbagai wacana, salah satunya wacana novel. Novel adalah cerita karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita kehidupan, biasanya menggambarkan kehidupan tokoh dengan berbagai unsur pendukungnya untuk menunjukkan watak dan sifat pelakunya. Di dalam novel terdapat serangkaian peristiwa kehidupan seperti percintaan, persahabatan, agama dan lain-lain (Muhyidin, 2021). Selain itu, novel dapat digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan yang berlaku di masyarakat seperti nilai moral, sosial, budaya dan lain-lain. Salah satu novel yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

Secara umum, alasan novel dijadikan sebagai objek kajian karena novel memiliki kekohesian dan kekoherensian tinggi yang dapat mendukung kepaduan suatu wacana. Setelah peneliti membaca novel *Katresnan*, dalam novel tersebut terdapat banyak penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang bisa mendukung kepaduan dan keutuhan wacana novel itu sendiri. Aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat di dalam novel *Katresnan* berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini membahas tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam wacana novel berbahasa Jawa berjudul *Katresnan*. Alasan yang pertama, novel *Katresnan* menyajikan cerita yang sederhana, dan tidak membuat bingung pembacanya sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur cerita dalam novel tersebut dari awal hingga akhir. Yang kedua, novel *Katresnan* mengingatkan bahwa

eksistensi novel zaman dahulu masih ada meskipun jarang dan susah untuk dicari, sehingga sebagai generasi muda harus melestarikan hal tersebut. Yang ketiga novel ini menyajikan masalah sosial yang sering terjadi di kehidupan masyarakat seperti masalah pemaksaan perjodohan, dan seorang perempuan yang tidak boleh berpendidikan tinggi sehingga masalah sosial dalam novel tersebut terkesan nyata dan membuat pembaca mudah membayangkan cerita yang ada dalam novel tersebut. Yang keempat novel *Katresnan* banyak mengajari hal-hal yang bermanfaat seperti ajaran adat Jawa mengenai apa saja yang pantas dilakukan oleh seorang perempuan. Yang kelima, penulis menggunakan bahasa yang sangat baik, karena menggunakan bahasa Jawa Ngoko yang populer di kalangan masyarakat Jawa sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian yang relevan yaitu: Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Berita Berbahasa Jawa Dalam Tabloid *Jawacana* (Cahyono, Waluyo, & Rahmat, 2022), Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Hardiaz, Mulyati, & Nirmala, 2020), dan Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra (Susilawati, 2021). Secara praktis manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait analisis wacana kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada wacana novel. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kelengkapan hasil penelitian bidang linguistik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Ismawati, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data

penelitian ini diperoleh dari novel yang berjudul *Katresnan* karya Soeratman Sastrodihardjo yang diterbitkan oleh PT Kiblat Buku Utama pada tahun 2013. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) (Subroto, 1992). Data penelitian ini yaitu berupa kalimat-kalimat yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastrodihardjo. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Winarni, 2018). Instrumen utama penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan buku-buku wacana, buku-buku yang mendukung penelitian serta nota pencatat data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data adalah teknik yang berhubungan dengan pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Ismawati, 2016). Teknik penyajian data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyajikan data dengan baik sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah metode penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja, diperoleh hasil dan pembahasan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sebagai berikut.

1. Kohesi Gramatikal dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja

Kohesi gramatikal yaitu kohesi yang menganalisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlam, 2009). Aspek gramatikal wacana dibagi empat, antara lain: pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelepasan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*) (Sumarlam, 2009).

a. Pengacuan (referensi)

Referensi adalah hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya (Kridalaksana, 2008). Dalam hal ini yang diwakili berupa kata atau kelompok kata. Kata atau kelompok kata yang bereferen memiliki fungsi untuk mengacu unsur lain, dimana unsur yang diacu seperti nama, tempat, atau sesuatu lainnya. Unsur-unsur lain tersebut letaknya dapat di dalam kata atau kalimat atau di dalam teks. Data kohesi gramatikal pengacuan atau referensi yang ditemukan sebanyak 60 data. Berikut salah satu contoh data pengacuan yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Kang mangkono mau banget ndadekake gelaning atine Mursiati, ananging ora pisan ngendhokake sedyane. Mulane banget pamotahe marang wong tuwane, tembung, “Kados pundi, Bapak, kanca kula lare estri sami nerusaken sinau.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Hal itu membuat kecewa hati Mursiati, tetapi tidak sama sekali menghentikan keinginannya. Karena itulah dia sangat marah pada orang tuanya seraya berkata, “Bagaimana, ayah, teman saya perempuan semua melanjutkan sekolah.”

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dialog di atas dilakukan oleh tokoh Mursiati dan ayahnya Mursiati. Kata *kula* merupakan pengacuan persona I tunggal yang mengacu pada tokoh Mursiati yang berbicara dengan ayahnya Mursiati. Dengan demikian, kata *kula* merupakan pengacuan anafora karena letak acuannya mengacu pada Mursiati yang letaknya di sebelah kiri atau dijelaskan sebelumnya. Dilihat dari ciri-ciri di atas kata *kula* termasuk pengacuan endofora karena acuannya berada di dalam teks.

b. Substitusi atau Penyulihan

Substitusi merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan kata atau makna (Tarigan, 2009). Substitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nominal, verbal, klausal, atau campuran misalnya *satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama*. Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hubungan kata-kata baik gramatikal maupun leksikal tersebut mempunyai hubungan antar unsur linguistik, misalnya hubungan antar kata, frasa atau klausa. Data kohesi gramatikal substitusi yang ditemukan sebanyak 7 data. Berikut salah satu contoh data substitusi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Bareng oleh kira-kira patang surup, weruh omah ana tinge ngarepan sarta palatarane diatur kaya dene dalem priyayi.” (Sastrodiardjo, 2013)

Terjemahan :

“Ketika mendapatkan kira-kira waktu sore, melihat rumah ada lenteranya di depan dan halamannya diatur seperti rumah priyayi.”

Berdasarkan data di atas terjadi proses substitusi yang ditunjukkan dengan kata *dalem* yang merupakan substitusi dari kata *omah* yang disebutkan sebelumnya. Kata *omah* disubstitusikan dengan kata *dalem*. Apabila kalimat tersebut diganti akan menjadi *palatarane diatur kaya dene omah priyayi*.

c. Elipsis (Pelesapan)

Pelesapan (elipsis) adalah suatu gaya yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku (Keraf, 2010). Unsur-unsur yang dihilangkan dilakukan dengan maksud supaya pembaca atau pendengar bisa menguraikan sendiri unsur yang dihilangkan walaupun tidak disebutkan di dalam teks. Data kohesi gramatikal elipsis yang ditemukan sebanyak 4 data. Berikut salah satu contoh data elipsis yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Mangkono gagasane Mursiati, bocah wadon umur 14 taun, kang nalika iku ∅ isih sekolah ing HIS pangkat 7. Isih kurang sawatara sasi karo anggone arep metu ∅ wus mikir banget prakara olehe ∅ arep nerusake sinau. Mungguh sing dikarepake ∅ menyang MULO.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Begitu pemikirannya Mursiati, anak perempuan umur 14 tahun, yang saat itu masih sekolah di HIS kelas 7. Masih kurang setengah bulan sambil mau keluar sudah memikirkan sekali masalah akan meneruskan belajar. Menurut yang diinginkan ke MULO.”

Dari data di atas, terjadi unsur pelepasan Mursiati. Jika ditulis lengkap kalimatnya menjadi *“Mangkono gagasane Mursiati, bocah wadon umur 14 taun, kang nalika iku Mursiati isih sekolah ing HIS pangkat 7. Isih kurang sawatara sasi karo anggone Mursiati arep metu wus mikir banget prakara olehe Mursiati arep nerusake sinau. Mungguh sing dikarepake Mursiati menyang MULO.”*

d. Konjungsi

Konjungsi disebut juga sebagai kata penghubung atau kata penyambung yang fungsinya menggabungkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2009). Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat, dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu. Data kohesi gramatikal konjungsi yang ditemukan sebanyak 20 data. Berikut salah satu contoh data pengacuan yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Ya wis ta Ndhuk, yen atimu karep banget mangkono, aku lan ibumu iya nglilani. Ananging atimu iya sing tetep.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Ya sudah nak, jika hatimu menginginkan begitu, saya dan ibumu juga merelakan. Tetapi hatimu juga yang mantap.”

Data di atas terdapat konjungsi pertentangan yang ditandai dengan kata *ananging*. Dari data tersebut kata *ananging* merupakan pertentangan antara kata “*Ya wis ta Ndhuk, yen atimu karep banget mangkono, aku lan ibumu iya nglilani* dengan klausa *atimu iya sing tetep*.”

2. Kohesi Leksikal dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2009). Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa pengulangan tersebut digunakan untuk menunjukkan tekanan kata yang diulang itu penting. Dengan kata lain repetisi mempertahankan ide atau topik yang sedang dibahas. Data kohesi gramatikal repetisi yang ditemukan sebanyak 9 data. Berikut salah satu contoh data repetisi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Kados pundi, Bapak, kanca kula lare estri sami nerusaken sinau. Saiba isin kula upami boten saged nimbangi. Punapa malih kula sampun matur dhateng guru kula, yen badhe nglebeti MULO.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Bagaimana ayah, teman-teman saya perempuan semua melanjutkan sekolahnya. Sehingga saya malu seandainya tidak bisa mengikutinya. Apalagi saya sudah berbicara kepada guru saya, jika ingin masuk ke MULO.”

Data di atas termasuk kohesi leksikal berupa repetisi epizeuksis yang ditandai dengan kata *kula* yang diulang beberapa kali secara berturut-turut dalam paragraf. Penggunaan kata *kula* dalam paragraf berfungsi sebagai penekanan pentingnya kata tersebut dalam sebuah kalimat.

b. Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. Dari uraian di atas, sinonimi merupakan suatu kata-kata yang memiliki arti sama walaupun setiap kata memiliki makna yang berlainan, dan ketumpang-tindihan antara satu kata dengan kata

yang lain (Keraf, 2010). Hal tersebut digunakan untuk mempercepat pemahaman makna kata yang baru dengan kata-kata lama yang sudah dikenal. Data kohesi leksikal sinonimi yang ditemukan sebanyak 7 data. Berikut salah satu contoh data sinonimi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Ana ing HIS Si Mursiati klebu pinter apadene taberi banget. Apa sing diwulangake enggal bisa. Ana ngomah tansah maca buku-buku kang maedahi, ananging uga ora ngetherake pagaweyane ing buri, yaiku anggone rewang-rewang ibune. Saking banget lantip lan taberine, uga bisa mbathik, olah-olah, apadene nyongket lan nyulam.”
(Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Waktu di HIS si Mursiati termasuk pintar serta rajin sekali. Apa yang diajarkan cepat bisa. Di rumah sering membaca buku-buku yang bermanfaat, tetapi juga tidak melupakan pekerjaannya di belakang, yaitu membantu ibunya. Dari kepintaran dan rajinnya, juga bisa membatik, memasak, serta menyongket dan menyulam.”

Data di atas termasuk sinonim kata dengan kata yang ditandai dengan kata kata *pinter* dan *lantip*. Penggunaan kata *pinter* dan *lantip* memiliki kesepadanan makna yaitu pintar.

c. Antonimi

Antonimi adalah hubungan antara dua kata yang maknanya menyatakan perlawananan atau pertentangan antara kata yang satu dengan yang lain. Antonimi adalah nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009). Data kohesi leksikal antonimi yang ditemukan sebanyak 9 data. Berikut salah satu contoh data antonimi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Apa yen wong wadon tininggal wong lanang iku mesthi banjur ora payu?”
(Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Apa jika seorang perempuan ditinggal seorang laki-laki pasti kemudian tidak laku?”

Data di atas merupakan kohesi leksikal oposisi mutlak yang ditandai dengan kata *lanang* dan *wadon*. Oposisi mutlak pada data di atas berada pada kata *lanang* yang berposisi dengan kata *wadon*.

d. Kolokasi

Kolokasi merupakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2009). Dapat dilihat dari penjelasan tersebut, bahwa kolokasi biasanya menggunakan pemilihan kata yang berasal dari satu domain atau jaringan tertentu yang hubungannya saling berdekatan. Data kohesi leksikal kolokasi yang ditemukan sebanyak 4 data. Berikut salah satu contoh data kolokasi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja

“Mangkono gagasane Mursiati, bocah wadon umur 14 taun, kang nalika iku isih sekolah ing HIS pangkat 7. Isih kurang sawatara sasi karo anggone arep metu wus mikir banget prakara olehe arep nerusake sinau. Mungguh sing dikarepake menyang MULO. Ana ing HIS si Mursiati klebu pinter apadene taberi banget. Apa sing diwulangake enggal bisa. Ana ngomah tansah maca buku-buku kang maedahi, ananging uga ora ngetherake pagaweyane ing buri, yaiku anggone rewang-rewang ibune.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Seperti itu pemikirannya Mursiati, anak perempuan umur 14 tahun, yang ketika itu masih sekolah kelas 7 di HIS. Masih kurang setengah bulan dia keluar sudah memikirkan sekali masalah akan melanjutkan sekolah. Sebenarnya yang diinginkan masuk MULO. Di HIS si Mursiati pintar serta rajin sekali. Apa yang diajarkan cepat bisa. Di rumah sering membaca buku-buku yang bermanfaat, tetapi tidak melupakan pekerjaannya di belakang, yaitu membantu ibunya.”

Data di atas termasuk kohesi leksikal kolokasi atau sanding kata. Kolokasi pada data di atas ditunjukkan pada kata-kata *sekolah*, *sinau*, *pinter*, *diwulangake*, dan *buku-buku*. Kata-kata tersebut cenderung dipakai secara berdampingan pada domain sekolah atau jaringan pendidikan, oleh sebab itu terbentuk wacana yang saling berkolokasi.

e. Hiponimi

Hiponimi merupakan hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain (Chaer, 2012). Dari

pernyataan di atas, hiponimi berarti hubungan semantik ujaran yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna suatu ujaran yang lain. Data kohesi leksikal hiponimi yang ditemukan sebanyak 4 data. Berikut salah satu contoh data hiponimi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Awake rencem-rencem kena eri lan babak jalaran tiba ketatap ing watu. Tatune ana ing gares, ing lengen, lan ana ing rai. Bareng dideleng, tangane gubras getih.”
(Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Tubuhnya memar terkena duri dan kulitnya lecet sebab jatuh terbentur di batu. Lukanya ada di tulang depan kaki, di lengan, dan ada di wajah. Ketika dilihat, tangannya berlumuran darah.”

Data di atas termasuk kohesi leksikal hiponimi. Unsur hiponimi data di atas ditunjukkan pada kata *awak* sebagai unsur hipernim, sedangkan hiponimnya yaitu *lengen*, *rai*, dan *tangan*. Hubungan antara *lengen*, *rai*, dan *tangan* disebut kohiponimnya.

f. Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2009). Dari uraian di atas menjelaskan bahwa kesepadanan dalam ekuivalensi merupakan hubungan kesetaraan antara satuan lingual (kata, frasa, kalimat) tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah wacana. Kata-kata yang berekuivalensi biasanya memiliki makna yang berdampingan. Makna tersebut berasal dari kata yang sama. Data kohesi leksikal ekuivalensi yang ditemukan sebanyak 6 data. Berikut salah satu contoh data ekuivalensi yang ditemukan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja.

“Sutrisna krungu tembung kaya mangkono, entek atine, playune sabisa-bisa dikatogake karo jelalatan golek dhelikan. Wasana weruh ngregemeng kaya dene grumbul, bajur diblusuki ora perduli eri kang ngrendheti awake.”

“Ora suwe krungu swara mangkene, “Lo, kok ora katon, apa ndhelik, apa nyemplung jurang, apa wis adoh banget.” (Sastrodihardjo, 2013)

Terjemahan:

“Sutrisna mendengar kata-kata seperti itu, hatinya terpuruk, larinya sebisa-bisanya dipercepat sambil jelalatan mencari persembunyian. Akhirnya melihat hitam besar di kegelapan seperti semak-semak, kemudian masuk tidak peduli duri yang menusuki tubuhnya.”

“Tidak lama mendengar suara begini, “Lo, kenapa tidak kelihatan, apa sembunyi, apa jatuh ke jurang, apa sudah terlalu jauh.”

Data di atas termasuk kohesi leksikal ekuivalensi yang ditunjukkan pada kata *dhelikan* dan *ndhelik*. Ekuivalensi kata *dhelikan* dan *ndhelik* dibentuk dari kata dasar yang sama yaitu *dhelik*. Penggunaan kata *dhelikan* mendapatkan imbuhan di akhir kata dengan kata *-an*, dan kata *ndhelik* mendapatkan imbuhan kata di awal kata dengan kata *n-*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan bahwa kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sebagai bagian dari ilmu Bahasa (linguistik) dapat diterapkan dalam penelitian sastra berupa wacana novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja. Kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja yaitu pengacuan (referensi). Konjungsi lebih banyak digunakan dibandingkan dengan aspek substitusi (penyulihan). Sementara itu, aspek kohesi gramatikal yang sedikit penggunaannya dalam novel *Katresnan* karya Soeratman Sastradihardja yaitu elipsis. Aspek kohesi leksikal sinonimi lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan aspek ekuivalensi. Selain itu, aspek kohesi leksikal yang sedikit ditemukan yaitu aspek kolokasi dan hiponimi sebanyak 4 data.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyono, E. S., Waluyo, B., dan R. (2022). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Berita

- Berbahasa Jawa Dalam Tabloid Jawacana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 6(1), 51–66.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 196–205.
- Ismawati, I. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Ombak.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110–121.
- Sastrodihardjo, S. (2013). *Katresnan*. PT Kiblat Buku Utama.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarlam. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.
- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189–210.
- Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Wacana*. Angkasa.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.